

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan jika setiap warga negara menyadari pentingnya pendidikan, baik pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal yang dapat diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003: 1).

Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya (Munib 2004: 29).

Peranan guru di dalam dunia pendidikan sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Selain itu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik belajar mandiri maupun di dalam pembelajaran di kelas. Inovasi-inovasi metode pembelajaran sangat diperlukan agar proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal. Agar pembelajaran lebih optimal, guru diharapkan mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang variatif, efektif dan selektif sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengajar di kelas, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPS siswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan siswa bersikap acuh tak acuh. Hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai materi dan strategi pembelajarannya kurang memiliki daya dukung terhadap hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang masih banyak digunakan oleh guru adalah metode konvensional (ceramah). Dalam metode ini guru kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, akibatnya nilai hasil belajar siswa rendah. Kondisi ini juga terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipuro, dimana pada pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai belajar

optimal. Pada materi Hak dan Kewajiban Warga Negara, dari 22 siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipuro hanya 5 siswa yang memperoleh nilai belajar IPS sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana siswa dapat belajar secara aktif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi kelemahan metode ceramah adalah metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Salah satu metode pembelajaran kooperatif terbaru adalah metode *Question Flag*.

Metode *Question Flag* dilakukan dengan menggunakan bendera berisi pertanyaan-pertanyaan yang diputar mengelilingi kelas dan diiringi dengan lagu atau nyanyian sesuai pilihan guru dan siswa. Metode ini merupakan metode pembelajaran terbaru yang dapat dikategorikan sebagai pembelajaran kooperatif, sebab dalam proses pembelajaran metode *Question Flag* menggunakan langkah-langkah kerja sama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan metode *Question Flag* ini dipadukan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipuro kabupaten Karanganyar pada tahun ajaran 2010/2011. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Melalui Metode *Question Flag* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 02 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS dengan metode ceramah menyebabkan nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2010/2011 pada materi Koperasi tergolong rendah.
2. Rendahnya nilai hasil belajar siswa harus dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.
3. Pembelajaran *Question Flag* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja sama siswa dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipuro tahun pelajaran 2010/2011.

2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) materi Koperasi.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran Kooperatif *Question Flag*.
4. Faktor yang diteliti adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Koperasi.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah metode pembelajaran *Question Flag* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Koperasi pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2010/2011?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS materi Koperasi dengan penggunaan metode *Question Flag* pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2010/2011”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Mengembangkan kreatifitas guru melalui metode *Question Flag* dalam upaya memotivasi belajar siswa.

- b. Mengetahui *Question Flag* sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektifitas pembelajaran didalam kelas.
 - c. Metode *Question Flag* dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menyiasati pembelajaran dikelas.
 - d. Metode *Question Flag* dapat menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa.
2. Bagi Siswa
- a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
- a. Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah melalui pembelajaran metode *Question Flag* dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.
 - b. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penggunaan metode *Question Flag* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.
 - c. Bila penelitian tindakan kelas dengan metode *Question Flag* dapat berkembang maka akan muncul budaya meneliti pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan tidak hanya pada pelajaran IPS, tetapi semua pelajaran yang ada di sekolah.